

**REDUPLIKASI BAHASA MELAYU RIAU DIALEK ROKAN HULU
DI DESA RANTAU KASAI KECAMATAN TAMBUSAI UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*



OLEH :

YANI SAPUTRI

176210209

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

Pekanbaru, 28 Oktober 2021
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i kami yang tersebut dibawah ini :

Nama : Yani Saputri
NPM : 176210209
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 28 Oktober 2021

Pembimbing



Ermawati. S, S.Pd., M.A.
NIDN. 1001128402

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yani Saputri

NPM : 176210209

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 28 Oktober 2021

Saya menyatakan,



Yani Saputri
NPM. 176210209



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 175/PSPBSI/XI/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Yani Saputri
NPM : 176210209
Judul Skripsi : Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 05 November 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan pada Allah subhanahu wa taala. yang telah memberikan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara”. Selawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam yang telah memberikan jalan yang terang dan juga petunjuk kepada peneliti. Skripsi ini berjudul “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara” ini dapat peneliti selesaikan tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR), Pekanbaru. Penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. dan Dr. Fatmawati, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin untuk menyusun skripsi;

3. Ermawati. S, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas telah memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan untuk membimbing peneliti dalam mengerjakan skripsi ini;
4. Seluruh tenaga pengajar Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UIR, khususnya tenaga pengajar di lingkungan Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UIR;
5. Kedua orang tua Ayahanda (Alm) Ahmad Gapuri dan Ibunda Kartini serta keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material serta memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan;
6. Ria Adriani, Siti Rahayu Darmiza, Liana Mulkufya, Pebri Ayuni, serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang peneliti lakukan ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan bantuan pemikiran untuk perkembangan pengetahuan bagi peneliti maupun bagi pihak yang berkepentingan. Kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti nantikan dari para pembaca guna penyempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, November 2021

Peneliti

DAFTAR ISI	HALAMAN
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Teori yang Relevan.....	7
2.1.1 Pengertian Morfologi	7
2.1.2 Pengertian Reduplikasi.....	7
2.1.3 Bentuk Reduplikasi.....	8
2.1.4 Makna Reduplikasi.....	11
2.1.5 Dialek.....	14
2.2 Penelitian yang Relevan	15
2.3 Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	21
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel.....	22
3.3.1 Populasi.....	22
3.3.2 Sampel.....	23
3.3.3 Informan.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	26
3.6 Uji Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil penelitian.....	29
4.1.1 Deskripsi Data.....	29
4.2 Pembahasan	41
4.2.1 Analisis Data	41

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI..... 47

5.1 Simpulan..... 47
5.2 Implikasi 50
5.3 Rekomendasi 51

DAFTAR PUSTAKA 52



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan.....	24
Tabel 4.1 Deskripsi Data Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai.....	30
Tabel 4.2 Bentuk Reduplikasi.....	34
Tabel 4.3 Reduplikasi Seluruh.....	34
Tabel 4.4 Reduplikasi Sebagian.....	37
Tabel 4.5 Reduplikasi yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks ...	39
Tabel 4.6 Reduplikasi dengan Perubahan Fonem.....	40
Tabel 4.7 Makna Reduplikasi.....	41



ABSTRAC

Saputri, Yani. 2021. Thesis. Reduplication of Riau Malay dialect of Rokan Hulu in Rantau Kasai Village, North Tambusai District

This research is motivated by the uniqueness of the reduplication of the Malay language in terms of form and meaning, in terms of form related to the number of syllables produced can be different when translated into Indonesian. Then in terms of meaning, there is a change in meaning if a word undergoes a reduplication process and does not change the meaning of its basic form. The formulation of the problem in this study, namely, (1) What is the form of reduplication of Riau Malay dialect of Rokan Hulu in Rantau Kasai Village, North Tambusai District? and (2) What is the meaning of reduplication of Riau Malay dialect of Rokan Hulu dialect in Rantau Kasai Village, North Tambusai District?. The purpose of the research is to describe, analyze and conclude the form and meaning of the Riau Malay language reduplication in the Rokan Hulu dialect in Rantau Kasai Village, North Tambusai District.

The method used is ethnography. The data analysis technique used is the Spradley model. The techniques used are interview techniques and note-taking techniques. This research uses Ramlan's opinion.

Based on the results of the study, the data used in this study amounted to 119 data. The conclusions in this study are, 1. The form of reduplication contained in Riau Malay dialect of Rokan Hulu in Rantau Kasai Village, North Tambusai District (1). Entire Reduplication (2). Partial Reduplication, (3). Reduplication with the process of affixing affixes, and (4). Phoneme change reduplication. 2. The meaning of reduplication in Riau Malay dialect of Rokan Hulu in Rantau Kasai Village, North Tambusai District (1). Many Meanings, (2). Meaning Repetitive, (3). The meaning of the deed comfortably, (4). Mutual Meaning, (5). Meaning related to work, (6). The highest level of meaning, and (7). The meaning of the intensity of feeling.

Keywords: *Riau Malay, Rokan Hulu Dialect, Reduplication.*

ABSTRAK

Saputri, Yani. 2021. *Skripsi*. Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan reduplikasi bahasa Melayu dari segi bentuk dan makna, dari segi bentuk berkaitan dengan jumlah suku kata yang dihasilkan dapat berbeda apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian dari segi makna, terdapat perubahan makna apabila suatu kata mengalami proses reduplikasi dan tidak mengubah makna bentuk dasarnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) Bagaimanakah Bentuk Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara? dan (2) Bagaimanakah Makna Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara?. Tujuan penelitian yaitu, untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan bentuk-bentuk dan makna Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara. Penelitian ini menggunakan pendapat Ramlan. Metode yang digunakan adalah etnografi. Teknik yang digunakan yaitu teknik wawancara dan rekam catat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa 1. Bentuk reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara (1). Reduplikasi Seluruh, ditemukan 56 data, salah satunya [kɔci?-kɔci?] ‘sedikit-sedikit’ (2). Reduplikasi Sebagian, ditemukan 53 data, salah satunya [mUimbaw-imbaw] ‘memanggil-manggil’ (3). Reduplikasi dengan proses pembubuhan afiks, ditemukan 8 data, salah satunya [sUhaŋkɔŋ-haŋkɔŋŋo] ‘sebodoh-bodohnya’ dan (4). Reduplikasi perubahan fonem, ditemukan 2 data, salah satunya [sayUo-mayUo] ‘sayur-mayur’. 2. Makna reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara (1). Makna Banyak, ditemukan 34 data, salah satunya [ontɔ?-ontɔ?] ‘diam-diam’, (2). Makna Berulang-ulang, ditemukan 47 data, salah satunya [mUŋgɔdaŋ-gɔdaŋkan] ‘membesar-besarkan’, (3). Makna perbuatan dengan enakanya, ditemukan 13 data, salah satunya [bUlesiaŋ-lesiaŋ] ‘berbincang-bincang’, (4). Makna Saling, ditemukan 2 data, salah satunya [bUpɔlUk-pɔlUkan] ‘berpeluk-pelukan’, (5). Makna berhubungan dengan pekerjaan, ditemukan 2 data, salah satunya [bUtUkaŋ-tUkaŋ] ‘bertukang-tukang’, (6). Makna tingkat paling tinggi, ditemukan 5 data, salah satunya [sUpUeh-puehŋo] ‘sepuas-puasnya’, dan (7). Makna intensitas perasaan, ditemukan 16 data, salah satunya [cope?-cope?] ‘cepat-cepat’.

Kata Kunci : *Bahasa Melayu Riau, Dialek Rokan Hulu, Reduplikasi*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat yang sangat penting dalam berkomunikasi. Melalui bahasa, setiap orang dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya. Tanpa adanya bahasa, maka masyarakat akan mengalami kesulitan untuk berinteraksi atau berhubungan dengan masyarakat yang lainnya. Faktor pendukung munculnya suatu bahasa dalam masyarakat, terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam melangsungkan hidupnya, sebagai makhluk sosial yang saling bekerja sama dan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Menurut Kridalaksana dalam (Chaer, 2012:32) menjelaskan bahwa, “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Dikatakan sistem karena bahasa bukan suatu sistem tunggal, tetapi terdiri dari beberapa subsistem, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian ini terfokus pada subsistem Morfologi.

Menurut (Ramlan, 2009:21) “Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik”. Proses Morfologi menurut Ramlan dapat dibedakan menjadi enam bagian yaitu (1) proses pembubuhan afiks, (2) afiks, (3) afiks asli dan afiks dari bahasa asing, (4) afiks yang produktif dan yang improduktif, (5) proses pengulangan, dan (6) menentukan bentuk dasar kata ulang. Kajian dalam penelitian ini menggunakan proses pengulangan atau duplikasi. Menurut (Chaer,

2012:182) “Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi”. Penggunaan reduplikasi terdapat pada bahasa-bahasa daerah di Indonesia salah satunya pada desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, yang dominan masyarakatnya menggunakan bahasa Melayu.

Fakta yang ditemukan oleh peneliti dalam penggunaan bahasa Melayu Riau desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu adalah, terdapatnya pengulangan kata tertentu dilihat dari berbagai segi seperti, segi bentuk dan makna reduplikasi bahasa Melayu. Berdasarkan pengamatan terhadap reduplikasi dari segi bentuk yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 17 maret 2021 di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, peneliti menemukan contoh kalimat yang menggunakan bentuk reduplikasi bahasa Melayu dialek Rokan hulu. Adapun contoh kalimat reduplikasi dari segi bentuk yaitu [tɛtɛŋoʔ] pada kalimat “[tɛtɛŋoʔ] na kalaw naʔ bujalan!”, ‘lihat-lihat kalau mau berjalan’. Pada contoh kalimat terdapat kata ulang [[tɛtɛŋoʔ]] bentuk dasar yang diulang dalam contoh kalimat yaitu ‘tengok-tengok’. Kata ulang [tɛtɛŋoʔ] termasuk pengulangan sebagian yang berupa kata kerja (verba). Fakta lain yang menjadi keunikan dari penelitian ini yaitu, selain kata [tɛtɛŋoʔ] masyarakat juga menggunakan kata [cocolu] bentuk dasar yang diulang yaitu ‘colu-colu’, kata ulang [cocolu] termasuk kata ulang sebagian.

Selain dari dua contoh di atas ada contoh lain yang menyatakan bentuk reduplikasi yang unik yaitu, kata [bagaʔ-bagaʔ] yang artinya ‘sombong-sombong’ dan kata [bisu-bisu] yang artinya juga ‘sombong-sombong’ dan kata [hiŋkiʔ-hiŋkiʔ] yang juga artinya ‘sombong-sombong’. Kata lain dari kata yang di atas

dengan bentuk yang berbeda yaitu [*kupa?-kupa?*] yang artinya ‘patah-patah’ dan kata [*simpa?-simpa?*] yang artinya juga ‘patah-patah’. Dari contoh-contoh diatas menandakan adanya keunikan bahasa Melayu dari segi bentuk.

Selain dari segi bentuk, penggunaan reduplikasi dalam bahasa Melayu juga dapat dilihat dari segi makna, berdasarkan pengamatan terhadap reduplikasi dari segi makna yang peneliti lakukan pada hari jum’at tanggal 19 maret 2021 di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, peneliti menemukan contoh kalimat yang menggunakan makna reduplikasi bahasa Melayu dialek Rokan hulu. Contoh kalimat dari segi makna dapat dilihat dari kalimat, “*Asuku, dai yan muhombuih-hombuih kudu? dai bulakan?*”, ‘rasaku ada yang menghembus-hembus kuduk dari belakang’. Contoh kedua ini terdapat kata ulang ‘*muhombuih-hombuih*’ apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bermakna “menghembus-hembus”.

Untun segi makna, reduplikasi juga memiliki contoh lain dari kata –kata yang diatas yang berupa kesamaan pada segi makna yaitu [*muamben-amben*] yang artinya ‘menggendong-gendong’ dan kata [*mundukon-dukon*] yang artinya ‘menggendong-gendong’. Selain itu kata lain yang memiliki makna yang sama yaitu kata [*mumbean-bean*], [*muñilo?-ñilo?*], dan [*muhentan-hentan*] memiliki makna yang sama yaitu ‘memarah-marahi’.

Berdasarkan penjelasan beberapa contoh kalimat reduplikasi bahasa Melayu yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai reduplikasi dalam bahasa Melayu di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. selain itu, alasan saya untuk mengakngkat penelitian ini sebagai penelitian saya yaitu keunikan reduplikasi

bahasa Melayu dari segi bentuk dan makna, dari segi bentuk berkaitan dengan jumlah suku kata yang dihasilkan dapat berbeda apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian dari segi makna, terdapat perubahan makna apabila suatu kata mengalami proses reduplikasi dan tidak mengubah makna bentuk dasarnya.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara.
2. Makna Reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara adalah :

1. Bagaimanakah Bentuk Reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara?
2. Bagaimanakah Makna Reduplikasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat peneliti uraikan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan bentuk Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara.
2. Mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan makna Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat peneliti rumuskan manfaat penelitian dalam penelitian Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara baik secara praktik maupun teori.

1. Manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan melalui penelitian ini. Meningkatkan pemahaman mengenai bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu, serta dapat mengembangkan penggunaan bahasa Melayu lebih baik lagi.
2. Manfaat teoritis dalam penelitian ini, dari hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan pembelajaran dalam bidang Morfologi khususnya reduplikasi. Selain itu juga dapat menjadi nilai tambah dalam pengetahuan ilmiah di bidang Morfologi dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

1.6 Definisi Istilah

1. Bahasa adalah cara seseorang berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan alat ucap manusia. Menurut (Agustina, 2010:11) “Bahasa adalah alat komunikasi yang paling baik dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lain; termasuk juga alat komunikasi yang digunakan hewan”.
2. Morfologi adalah ilmu bahasa yang membicarakan tentang pembentukan kata. Menurut (Chaer, 2008:3) “Morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata”.
3. Reduplikasi adalah bentuk pengulangan kata maupun unsur kata dengan cara, mengulang kata tersebut baik secara utuh maupun sebagian. Menurut (Ramlan, 2009:63) “Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan baik seluruh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak”.
4. Bahasa Melayu Riau adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai cara berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Roza, 2017:188) “Bahasa Melayu adalah bahasa yang mula-mula digunakan di suatu daerah di Sumatra bagian Timur yang kemudian disebar luaskan oleh para imigran ke daerah sekitarnya seperti jazirah Malaka, daerah Riau, Kepulauan Lingga, dan ke daerah pantai pulau-pulau lainnya”.
5. Dialek adalah sebuah ilmu yang membahas tentang jenis bahasa sesuai cara penutur dalam menggunakan bahasa di suatu tempat bahasa tersebut digunakan. Menurut (Zulaeha, 2010:1-2) “Dialek adalah cabang ilmu bahasa yang khusus mempelajari variasi-variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal dari semua aspeknya”.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang Relevan

2.1.1 Pengertian Morfologi

Morfologi juga membahas tentang reduplikasi yang terdapat dalam penelitian ini, adapun pengertian Morfologi yang diangkat oleh peneliti dari beberapa teori yaitu menurut (Chaer, 2008:3) menjelaskan bahwa Morfologi adalah cabang ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya.

2.1.2 Pengertian Reduplikasi

Reduplikasi sering disebut sebagai pengulangan kata dasar atau sebagian kata yang memiliki makna yang berbeda-beda, dari sudut pandang penulis menyatakan bahwa reduplikasi merupakan aspek Morfologi yang kata dasarnya diulang baik secara keseluruhan maupun sebagian. Oleh sebab itu, untuk memperjelas maksud dari reduplikasi maka penulis mengambil dari beberapa sumber yang bisa dijadikan acuan untuk lebih memahami lagi apa yang dimaksud dengan reduplikasi. “Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi” (Chaer, 2012:182). Menurut Arifin dan Junaiyah (Asnawi, 2017:35) “Reduplikasi adalah proses morfologis yang mengubah sebuah leksem menjadi kata setelah mengalami proses morfologis reduplikasi, entah dwipurna (pengulangan suku awal), dwilingga (pengulangan penuh), dwilingga salin suara

(pengulangan penuh yang mengubah bunyi), atau dwiwisana (pengulangan suku akhir).

Selain dari pendapat di atas (Andriana, 2020:28) dan (Due, 2016:3) juga menyatakan bahwa “Reduplikasi atau proses pengulangan merupakan proses pengulangan bentuk, baik seluruh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan tersebut disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar”. Dari beberapa pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa reduplikasi atau pengulangan merupakan sebuah proses Morfologi yang mengulang kata-kata dasarnya baik secara keseluruhan maupun sebagian juga mengulang dengan bentuk imbuhan.

2.1.3 Bentuk-Bentuk Reduplikasi

Reduplikasi morfologis pada bentuk dasar memiliki beberapa proses pembentukan pengulangan kata (reduplikasi), adapun proses bentuk pengulangannya menurut (Ramlan, 2009:69-76) reduplikasi digolongkan menjadi empat golongan yaitu: reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan reduplikasi dengan perubahan fonem.

1. Reduplikasi Seluruh

Reduplikasi seluruh yaitu reduplikasi (pengulangan) seluruh bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Misalnya :

Sepeda > sepeda-sepeda (bentuk dasar sepeda)

Buku > buku-buku (bentuk dasar buku)

2. Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian merupakan reduplikasi (pengulangan) sebagian dari bentuk dasar. Bentuk dasar tidak mengalami pengulangan seluruh. Misalnya :

- a) Bentuk *meN-*, misalnya :
Mengambil > mengambil-ambil
- b) Bentuk *di-*, misalnya :
Diusai > diusai-usai
- c) Bentuk *ber-*, misalnya :
Berjalan > berjalan-jalan
- d) Bentuk *ter-*, misalnya :
Terbatuk > terbatuk-batuk
- e) Bentuk *ber-an*, misalnya :
Berlarian > berlari-larian
- f) Bentuk *-an*, misalnya :
Minuman > minum-minuman
- g) Bentuk *ke-*, misalnya :
Kedua > kedua-dua

3. Reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks

Dalam golongan ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan ini terjadi

bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi. Misalnya :

Kereta > kereta-kereta > kereta-keretaan

4. Reduplikasi dengan perubahan fonem

Kata ulang yang proses pengulangannya termasuk golongan ini sangat sedikit. Bentuk dasar yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem.

Misalnya :

Gerak > gerak-gerak

Lauk > lauk-pauk

Bentuk pengulangan yang lain dapat juga disampaikan oleh (Muslich, 2013:52) yang menyatakan bentuk-bentuk reduplikasi antara lain :

1. Pengulangan seluruh ialah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan tanpa perubahan fonem.

Misalnya:

Jauh → jauh-jauh = bentuk pengulangan dasar tunggal

Keponakan → keponakan-keponakan = bentuk pengulangan bermorfem kompleks.

2. Pengulangan sebagian ialah pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem. Misalnya :

Menunjuk → menunjuk-nunjuk Terlempar → terlempar-lempar

3. Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks ialah pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti.

Misalnya :

Merah + *ke-*(pengulangan) *-an* → kemerah-merahan

Masak + (pengulangan) *-an* → masak-masakan

4. Pengulangan dengan perubahan fonem ialah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem. Misalnya :

Lenggak-lenggok (bentuk dasar lenggok)

Dari kedua pendapat ahli tentang bentuk reduplikasi di atas, peneliti dapat menyampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari (Ramlan, 2009:69) yaitu (1) Pengulangan Utuh, (2) Pengulangan Sebagian, (3) Pengulangan dengan Perubahan Bunyi, dan (4) Pengulangan Infiks.

2.1.4 Makna Reduplikasi

Selain bentuk reduplikasi yang diangkat peneliti dalam penelitiannya, peneliti juga mengangkat makna reduplikasi dalam pembahasan penelitian ini, maka dalam menentukan makna reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu, peneliti menyatakan dengan teori (Ramlan, 2009:176) sebagai berikut :

1. Menyatakan makna ‘banyak’
Contoh : Mobil → mobil-mobil → Mobil-mobil itu tersusun rapi di parkiran
2. Menyatakan makna ‘tak bersyarat’
Contoh : sediakan payung sebelum hujan
3. Menyatakan makna ‘yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar’.
Bentuk dasar akan ditambahkan dengan pembubuhan afiks *-an*.
Contoh : sawah-sawahan → ‘yang menyerupai sawah’

4. Menyatakan makna ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang.

Contoh : menghembus-hembus → ‘menghembus berkali-kali’

5. Menyatakan makna ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknyanya, dengan santainya, atau dengan senangnya’

Contoh : tidur-tidur → Mereka sedang tidur-tidur di dalam kamar

6. Menyatakan makna ‘perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai’.

Contoh : tolong-menolong → ‘saling menolong’

7. Menyatakan makna ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar’.

Contoh : catat-mencatat → ‘hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan mencatat’

8. Menyatakan makna ‘agak’, dalam kalimat.

Contoh : pipinya kemerah-merahan

9. Menyatakan makna ‘tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai’, dalam hal ini bentuk dasar akan ditambahkan dengan afiks *se-nya*.

Contoh : setinggi-tingginya → ‘tingkat tinggi yang paling tinggi yang dapat dicapai setinggi mungkin’

10. Menyatakan makna ‘intensitas perasaan’

Contoh : membeda-bedakan

Makna reduplikasi yang lain juga disampaikan oleh Badudu (dalam Due, 2016:3-4) menyatakan bahwa makna reduplikasi antara lain :

1. Perulangan kata benda.

- a. Menyatakan “bermacam-macam”
Contoh : sayur-sayuran
 - b. Menyatakan “benda menyerupai bentuk dasar itu”
Contoh : orang-orangan
2. Perulangan kata kerja.
- a. Menyatakan “pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang atau berkali-kali” Contoh : berloncat-loncat
 - b. Menyatakan aspek “durafit yaitu pekerjaan, perbuatan, keadaan berlangsung lama”
Contoh : berenang-renang
 - c. Menyatakan “bermacam-macam pekerjaan”
Contoh : sulam- menyulam
 - d. Menyatakan “pekerjaan yang dilakukan oleh dua pihak; berbalasan”
Contoh : Tembak-tembakan
3. Pengulangan kata sifat
- a. Menyatakan makna “lebih (insensitas)”
Contoh : berjalan cepat-cepat!
 - b. Menyatakan “sampai atau pernah”
Contoh : Habis-habisan
 - c. Menyatakan makna “superlative (paling)”
Contoh : setinggi-tingginya
 - d. Pengulangan yang menyatakan “melemakan arti kata sifat itu” atau makna “agak”
Contoh : penting-penting

- e. Pengulangan yang seolah-olah menjadi ungkapan dalam bahasa Indonesia makna pengulangannya kurang jelas

Contoh : menakut-nakuti

4. Perulangan kata bilangan

- a. Menyatakan makna “satu demi satu”
contoh : mereka masuk ruangan satu-satu
- b. Menyatakan makna “hanya satu”
Contoh : ini adalah anak satu-satunya
- c. Menyatakan makna “sekaligus dua, tiga dan seterusnya”
Contoh : satu-satu, dua-dua
- d. Menyatakan makna “kelipatan sepuluh, seratus, dan seterusnya”
Contoh : beribu-ribu

Dari kedua pendapat ahli tentang makna reduplikasi di atas, peneliti dapat menyampaikan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari (Ramlan, 2009:176).

2.1.5 Dialek

Menurut (Mahsun, 1995:11) dan (Reniwati, 2009:2) Dialek atau dialektologi merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji perbedaan-perbedaan isolek dengan memperlakukan perbedaan tersebut secara utuh. Menurut Hamidy (Ermawati, 2019:2) dialek Melayu terdiri dari enam ragam di antaranya: dialek Melayu masyarakat terasing, dialek Melayu Petalangan, dialek Melayu Pasir Pengaraian (Rokan), dialek Melayu Kampar, dialek Melayu Kepulauan Riau, dan dialek Melayu Rantau Kuantan. Pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan

bahwa dialek merupakan kajian linguistik yang mempelajari seluruh perbedaan bahasa baik yang dinilai secara kasar, lembut maupun bahasa yang dikelompokkan secara umum atau secara pribadi.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini belum ada yang meneliti mengenai Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara yang meneliti langsung tentang pada aspek reduplikasi terutama di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah penelitian awal yang dilakukan di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tetapi ada penelitian yang serupa pada tempat penelitian dan objek penelitian yang berbeda yang pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yaitu:

Pertama, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Julia Zahara (2017) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul penelitiannya “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Simpang Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu” dengan masalah bagaimanakah bentuk dan makna Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Simpang Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu?. Teori yang digunakan Julia Zahra adalah teori Ramlan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan hasil penelitian terdapat 4 bentuk reduplikasi dan 7 makna reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Desa Simpang Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai reduplikasi, tetapi dalam

penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti bentuk dan makna reduplikasi bahasa Melayu Riau, sedangkan perbedaannya yaitu Julia Zahra meneliti di Desa Simpang Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan peneliti meneliti di Rokan Hulu Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara.

Kedua, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Novita Miasih (2019) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul penelitiannya “Reduplikasi Bahasa Jawa Di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau” dengan masalah bagaimana bentuk dan makna Reduplikasi Bahasa Jawa Di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau?. Teori yang digunakan Novita Miasih adalah teori Ramlan dan Kridalaksana. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan hasil penelitian terdapat 60 data dari bentuk reduplikasi dan makna reduplikasi. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai reduplikasi, tetapi dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti bentuk dan makna reduplikasi, sedangkan perbedaannya yaitu Novita Miasih meneliti bahasa Jawa Di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir, sedangkan peneliti meneliti tentang Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara.

Ketiga, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Elis Iis Ropina (2020) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan judul

penelitiannya “Reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu” dengan masalah bagaimana bentuk dan makna reduplikasi Bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?. Teori yang digunakan Elis Iis Ropina adalah teori Ramlan, Timung, Tambunan, Nazar, Alwi, dan Depdiknas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan hasil penelitian terdapat 3 bentuk reduplikasi dan 7 makna reduplikasi dalam bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai reduplikasi, tetapi dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti bentuk dan makna reduplikasi, sedangkan perbedaannya yaitu Elis Iis Ropina meneliti tentang bahasa Batak Toba di Desa Tanah Merah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan peneliti meneliti tentang Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara.

Keempat, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Juwairiah (Volume 1, Nomor 1) 2018 dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat dengan judul penelitiannya “Bentuk, Fungsi Dan Makna Reduplikasi Pada “Kumpulan Kisdap Banjar Malam Kumpai Batu“. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Bentuk, Fungsi Dan Makna Reduplikasi Pada “Kumpulan Kisdap Banjar Malam Kumpai Batu?. Teori yang digunakan yaitu Mulyono, Ramlan, Humaniora, Chaer, Hikmah, Jamzaroh, dan Ariyani. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil dari penelitian penulis memperoleh 4 bentuk reduplikasi, 4 fungsi reduplikasi, 9 makna

reduplikasi dalam Kumpulan Kisdap Banjar Malam Kumpai Batu. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai reduplikasi, tetapi dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti reduplikasi, sedangkan perbedaannya yaitu Juwairiah meneliti tentang Bentuk, Fungsi Dan Makna Reduplikasi Pada “Kumpulan Kisdap Banjar Malam Kumpai Batu, sedangkan peneliti meneliti tentang Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara.

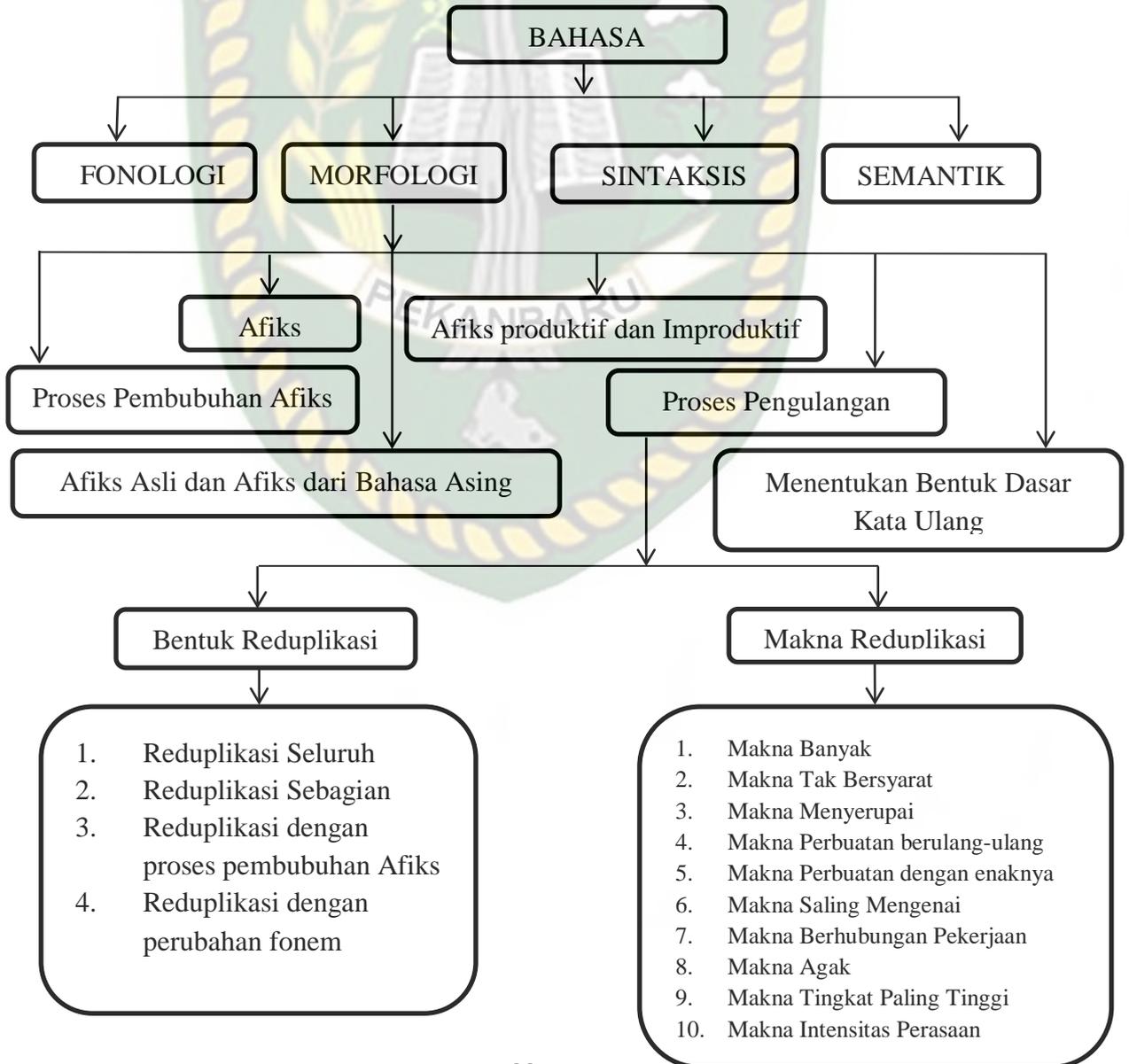
Kelima, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Firman A.D. (Volume 10, Nomor 1) 2014 dari Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara Jalan Haluoleo, Kompleks Bumi Praja Anduonohu, Kendari dengan judul penelitiannya “Bentuk Dan Makna Reduplikasi Bahasa Moronene”. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi bentuk dan makna reduplikasi dalam bahasa Moronene?. Teori yang digunakan yaitu Muslich, Kridalaksana, Chaer, Putri, Adri, dan Parera. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan sinkronis. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bentuk reduplikasi dalam bahasa Moronene terdiri atas dua proses, yaitu reduplikasi bentuk dasar yang berupa akar dan reduplikasi dasar berafiks. Makna yang terkandung dalam proses tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu, bermakna banyak; menyerupai; perbuatan yang dilakukan berulang-ulang; perbuatan yang dilakukan dengan main-main; perbuatan yang dilakukan dengan santai/asal-asalan; bermakna saling (resiprokal); bermakna agak; bermakna tidak terhingga; bermakna sedikit; bermakna bau; bermakna berpura-pura; bermakna bunyi; dan bermakna belajar

melakukan sesuatu. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai reduplikasi, sedangkan perbedaannya yaitu Firman meneliti tentang bahasa Moronene, sedangkan peneliti meneliti tentang Bahasa Melayu Riau.

Keenam, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Nopli Adrianus, Mursalim, Syamsul Rijal (Volume 2, nomor 1) 2018 dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman dengan judul penelitiannya “Reduplikasi Dalam Bahasa Dayak Murut Tahol Di Desa Tau Lumbis Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan”. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah macam-macam bentuk reduplikasi, jenis reduplikasi dan makna reduplikasi dalam bahasa Dayak Murut Tahol?. Teori yang digunakan yaitu Alisjahbana, Badudu, Chaer, Djajasudarma, Koentjaraningrat, Kridalaksana, Murtiani, Pateda, Ramlan, Samsuri, Singarimbun, Suhardi, dan Tarigan. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Bentuk perulangan dalam bahasa Dayak Murut Tahol terdiri dari perulangan penuh/seluruh, perulangan sebagian, dan perulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Proses reduplikasi terdiri dari tiga proses yaitu: (a) reduplikasi seluruh bentuk dasar; (b) reduplikasi sebagian; (c) reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Jenis reduplikasi terdiri dari perulangan nomina (kata benda), perulangan Verba (kata kerja), perulanganadjektiva (kata sifat), Perulangan Adverbial (kata keterangan), dan perulangan numeralia (kata bilangan). Makna perulangan terdiri dari makna yang menyatakan jamak atau banyak tak tentu, makna yang menyatakan paling, makna yang menyatakan agak atau melemahkan makna, dan makna menyatakan saling.

Inilah makna kata ulang yang diperoleh dalam Bahasa Dayak Murut Tahol. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang reduplikasi, sedangkan perbedaannya yaitu Nopli Adrianus, Mursalim, Syamsul Rijal meneliti tentang Bentuk, Proses, dan jenis reduplikasi pada “Reduplikasi Dalam Bahasa Dayak Murut Tahol Di Desa Tau Lumbis Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan”, sedangkan peneliti meneliti tentang bentuk dan makna reduplikasi pada Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara.

2.3 Kerangka Konseptual



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Zaluchu, 2020:32) menjelaskan bahwa “Pendekatan Kualitatif lebih mengarah pada penyelidikan kebenaran yang sifatnya tidak mutlak, hanya memberi pemahaman atau menafsirkan pendapat”. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang dikumpulkan dan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan rekaman.

Penelitian harus menggunakan cara untuk mendapatkan data, untuk itu cara yang digunakan dalam memperoleh data sering disebut dengan metode atau teknik. Metode atau teknik dilaksanakan peneliti sebagai salah satu upaya yang bisa menghasilkan data yang ingin diperoleh, menurut (Muhammad, 2014:203) “Metode adalah cara yang harus dilakukan untuk meraih tujuan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. “Metode Etnografi adalah metode yang digunakan untuk meneliti perilaku sebuah grup pertukaran kebudayaan atau individual. Menurut (Emzir, 2012:143) “Penelitian Etnografi berhubungan dengan peneliti itu sendiri sebagai pelaku dalam penelitian, pengumpulan data, pengujian data serta cara mengolah data dalam penelitian ini bergantung pada penelitiannya”.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang reduplikasi bahasa Melayu Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara dilaksanakan di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara. Kegiatan penelitian dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat izin penelitian, yaitu Juni s/d November 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut (Sugiyono, 2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara, yang peneliti dapatkan melalui percakapan dari informan. Menurut Nawawi (dalam Iskandar, 2008:68) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.”

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut tahapan tertentu sehingga dapat mewakili sesuai fungsinya. Menurut (Iskandar, 2008:69) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representative atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Sampel dalam penelitian ini yaitu tiga informan yang menggunakan bahasa Melayu dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara.

3.3.3 Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi atau pernyataannya kepada orang yang membutuhkan informasi tersebut. Menurut (Mahsun, 2014:30) “Informan merupakan sampel penutur atau orang yang ditentukan di wilayah pakai varian bahasa tertentu sebagai narasumber bahan penelitian, pemberi informasi, dan pembantu peneliti dalam tahap penyediaan data”. Untuk memperoleh data yang cukup dalam penelitian ini maka diperlukan informan sebanyak tiga orang yang berasal dari daerah desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, berdasarkan pertimbangan dengan kriteria informan menurut Mahsun (dalam Mutia, 2018:106-107) sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita.
2. Berusia minimal 25 tahun (tidak pikun).
3. Penduduk asli atau yang telah lama tinggal di daerah tersebut.
4. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP).
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi).

6. Pekerjaan bertani atau paruh
7. Dapat berbahasa Indonesia, dan
8. Sehat jasmani dan rohani.

Ketiga informan ini telah peneliti pilih dan dinyatakan layak sebagai sumber data dalam penelitian ini. Informan tersebut adalah sebagai berikut :

Table 3.1 Daftar Nama Informan

Nama Informan	Tempat/ Tanggal Lahir	pendidikan	pekerjaan	Alamat Sekarang
Rina Amini	Rantau Kasai, 27-08-1982	SMP	IRT	Rantau Kasai
Yusrita	Sintong, 08-08-1978	SMP	IRT	Rantau Kasai
Asmawi	Rantau Kasai, 05-11-1973	SMP	Petani	Rantau Kasai

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Emzir, 2012:181) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. (Satori, 2011:130) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informan yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atautanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua yaitu wawancara mendalam dan wawancara bertahap. Menurut (Arifin, 2016:157) “Wawancara atau *interview* adalah salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak

langsung dengan peserta didik”. Selain dari pendapat di atas, pengertian wawancara juga dapat kita lihat dari pendapat di bawah ini yaitu,

“Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.” (Bungin, 2015:133).

3.4.2 Membuat Catatan Lapangan

Pembuatan catatan di lapangan dapat digunakan untuk membantu peneliti mengingat dan menemukan hal-hal yang dikemukakan atau ada istilah/kaya-kata sulit. Catatan dalam pengumpulan data ini masih berupa coretan kecil berupa unti dari penelitian. “Catatan ini berguna sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk “catatan lapangan” (Satori, 2011:179). Catatan lapangan merupakan bahan mentah lengkap dalam penelitian yang dikemukakan secara keseluruhan, sehingga peneliti tidak akan mudah lupa pada hal-hal yang ditemukan dilapangan.

3.4.3 Membuat Rekaman Data

Rekaman data lapangan menurut (Satori, 2011:177) yaitu Buku catatan dan rekaman audio salah satu cara merekam data lapangan adalah dengan menyiapkan buku catatan atau notes yang mencatat kata-kata penting, istilah-istilah yang kurang dipahami, istilah baru, yang berkaitan dengan topik pembicaraan/pengamatan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menganalisis data Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara dapat digunakan teori dari (Emzir, 2012:181). Teknik analisis data yang digunakan adalah model Spradley yang menerapkan empat alur dalam menganalisis sebuah data dalam penelitian yaitu:

3.1.1 Analisis Domain

(Emzir, 2012:165) menjelaskan bahwa “Analisis Domain, adalah menemukan gambaran umum yang utuh dari tujuan penelitian atau keadaan masyarakat”. Hasil dari teknik analisis ini diperoleh dari beberapa pertanyaan umum yang rinci untuk mengetahui seluruh jenis domain dalam penelitian selanjutnya. Semakin banyak domain yang dipilih, semakin banyak waktu yang digunakan dalam penelitian. Selain dari pendapat di atas (Emzir, 2012:214) “Domain budaya adalah sebuah kategori dari makna budaya yang mencakup kategori-kategori yang lebih kecil yang lain”. Seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2008:349) bahwa domain budaya memiliki tiga kedudukan dalam domain budaya yaitu *cover term*, merupakan nama suatu domain budaya, *included terms*, nama-nama yang lebih rinci yang ada dalam kategori, dan *semantic relationship*, mencari hubungan semantik.

3.1.2 Analisis Taksonomi

(Emzir, 2012:165) menjelaskan bahwa “Analisis Taksonomi, adalah menguraikan domain-domain yang sudah dikhususkan menjadi lebih rinci untuk memahami pola internalnya”. Analisis ini digunakan dengan cara melaksanakan pengamatan yang lebih terpusat. Menurut (Sugiyono, 2008:356) “Analisis

Taksonomi merupakan analisis terhadap keseluruhan data yang telah diambil sesuai domain yang sudah dipilih.

3.1.3 Analisis Komponensial

(Emzir, 2012:165) menjelaskan bahwa “Analisis Komponensial, adalah menemukan bentuk khas secara khusus pada tiap pola yang ada di dalamnya dengan cara memperlihatkan antarelemen”. Analisis ini dilakukan dengan cara wawancara terpilih melalui pertanyaan yang diperlihatkan. Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan melainkan perbedaan yang terlihat.

3.1.4 Analisis Tema Budaya

(Emzir, 2012:166) menjelaskan bahwa “Analisis Tema Budaya, adalah menemukan hubungan di antara domain dan hubungan dengan keseluruhan, yang selanjutnya dinyatakan ke dalam tema-tema sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian”. Tema-tema budaya kadang-kadang muncul sebagai perkataan rakyat, moto, pribahasa, atau ungkapan-ungkapan yang berulang-ulang (Emzir, 2012:263). Pencarian tema-tema juga suatu cara untuk menemukan hubungan diantara domain-domain dan hubungan dari semua variasi bagian dengan latar budaya keseluruhan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menurut (Emzir, 2012:181) menggunakan kredibilitas data. Kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian (Satori, 2011:165). Kredibilitas dapat diuji secara triangulasi, Menurut Moleong (dalam Prastowo, 2016:269) “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu suatu teknik pengecekan data dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan bentuk dan makna reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara. Adapun hasil dari penelitian ini setelah peneliti mewawancari kemudian mengklasifikasi reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara, peneliti mengemukakan hasil penelitian ini berupa bentuk dan makna reduplikasi.

4.1.1 Deskripsi Data

Peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan di lapangan. Dalam bab ini disajikan hasil penelitian reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara. Pada pembahasan ini, dijelaskan reduplikasi Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara.

Penelitian ini menemukan adanya bentuk dan makna reduplikasi dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara. data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 informan dan menggunakan bahasa Melayu yang ditemukan sebanyak 119 data yang disajikan secara lengkap pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai

No Data	Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai	Bahasa Indonesia
1.	[mUncai-cai]	‘mencari-cari’
2.	[urUsan-urUsan]	‘urusan-urusan’
3.	[beko-beko]	‘nanti-nanti’
4.	[waroŋ-waroŋ]	‘warung-warung’
5.	[mUambi?-ambi?]	‘mengambil-ngambil’
6.	[copen?-copen?]	‘cepat-cepat’
7.	[mUŋhendar-hendar]	‘menghindar-hindar’
8.	[panjaŋ-panjaŋ]	‘panjang-panjang’
9.	[bUbUŋiŋ-bUŋiŋ]	‘berbunyi-bunyi’
10.	[mUiso?-iso?]	‘menghisap-hisap’
11.	[blakaŋ-blakaŋ]	‘belakang-belakang’
12.	[bUsau-sau]	‘bersuara-suara’
13.	[uyaŋ-uyaŋ]	‘orang-orang’
14.	[bUŋka-bUŋka]	‘bongkar-bongkar’
15.	[sUhaŋkoŋ-haŋkoŋŋo]	‘sebodoh-bodohnya’
16.	[sUbotu-botuŋo]	‘sebetul-betulnya’
17.	[skolah-skolah]	‘sekolah-sekolah’
18.	[mUŋobUi?-ŋobUi?]	‘menyebut-nyebut’
19.	[bUtanjih-tanjisan]	‘bertangis-tangisan’
20.	[minom-minom]	‘minum-minum’
21.	[makan-makan]	‘makan-makan’
22.	[haUih-haUih]	‘haus-haus’
23.	[lapa-lapa]	‘lapar-lapar’
24.	[tUgola?-gola?]	‘tertawa-tawa’
25.	[mUnUkuo-nUkuo]	‘memukul-mukul’
26.	[samUŋ-samUŋ]	‘sama-sama’
27.	[tibu-tibu]	‘tiba-tiba’

28.	[maən-maən]	‘main-main’
29.	[nañUŋ-nañUŋ]	‘tanya-tanya’
30.	[koju-koju]	‘kerja-kerja’
31.	[masaʔ-masaʔ]	‘masak-masak’
32.	[bosih-bosih]	‘bersih-bersih’
33.	[sobUiʔ-sobUiʔ]	‘sebut-sebut’
34.	[mUnolonʔ-nolonʔ]	‘menolong-nolong’
35.	[kociʔ-kociʔ]	‘sedikit-sedikit’
36.	[takUiʔ-takUiʔ]	‘takut-takut’
37.	[ditañUŋ-tañUŋ]	‘ditanya-tanya’
38.	[indoʔ-indoʔ]	‘tidak-tidak’
39.	[mUimbaw-imbaw]	‘memanggil-manggil’
40.	[sUiŋeʔ-iŋeʔ]	‘seingat-ingat’
41.	[mUnUkiʔ-nUkiʔ]	‘berteriak-teriak’
42.	[mUiŋeʔ-iŋeʔ]	‘mengingat-ingat’
43.	[bUtañUŋ-tañUŋ]	‘bertanya-tanya’
44.	[tUbayaŋ-bayaŋ]	‘terbayang-bayang’
45.	[tUiŋeʔ-iŋeʔ]	‘teringat-ingat’
46.	[bUtambah-tambah]	‘bertambah-tambah’
47.	[bUlih-bUlih]	‘boleh-boleh’
48.	[mintu-mintu]	‘minta-minta’
49.	[iŋeʔ-iŋeʔ]	‘ingat-ingat’
50.	[mUncokiʔ-cokiʔ]	‘mencekik-cekik’
51.	[panəh-panəh]	‘panas-panas’
52.	[haŋeʔ-haŋeʔ]	‘hangat-hangat’
53.	[ujan-ujan]	‘hujan-hujan’
54.	[umpon-umpon]	‘pohon-pohon’
55.	[koncaŋ-koncaŋ]	‘kencang-kencang’
56.	[ontoʔ-ontoʔ]	‘diam-diam’
57.	[mUhisau-hisau]	‘merisau-risau’
58.	[lagaʔ-lagaʔ]	‘cantik-cantik’

59.	[dimano-mano]	‘dimana-mana’
60.	[bUñUŋ-bUñUŋ]	‘bunga-bunga’
61.	[umah-umah]	‘rumah-rumah’
62.	[tUbUka?-tUbUka?]	‘terbuka-terbuka’
63.	[paja-paja]	‘anak-anak’
64.	[bUmaən-maən]	‘bermain-main’
65.	[payah-payah]	‘susah-susah’
66.	[kUmano-kUmano]	‘kemana-kemana’
67.	[tUlica?-lica?]	‘terpijak-pijak’
68.	[mUlobih-lobihkan]	‘melebih-lebihkan’
69.	[katu-katu]	‘kata-kata’
70.	[mUŋgodan-godankan]	‘membesar-besarkan’
71.	[mUŋgigi?-gigi?]	‘menggigit-gigit’
72.	[MUñUcU?-ñUcU?]	‘mencucuk-cucuk’
73.	[mUlili?-lili?]	‘melilit-lilit’
74.	[mUnUsU?-nUsU?]	‘menusuk-nusuk’
75.	[ditUsU?-tUsu?]	‘ditusuk-tusuk’
76.	[mUŋoja-ŋoja]	‘mengejar-ngejar’
77.	[tUlopeh-lopeh]	‘terlepas-lepas’
78.	[tUboai-boai]	‘terberai-berai’
79.	[mUmUtUih-mUtUihkan]	‘memutus-mutuskan’
80.	[sayUo-mayUo]	‘sayur-mayur’
81.	[tUkiki?-kiki?]	‘terkikir-kikir’
82.	[tUlontan-lontan]	‘terlentang-lentang’
83.	[bUtUkan-tUkan]	‘menukang-nukang’
84.	[bUla?-bali?]	‘bolak-balik’
85.	[BUcicie-cicie]	‘bercecer-cecer’
86.	[bUcicie-cician]	‘bercecer-ceceran’
87.	[bUsU?-bUsU?]	‘busuk-busuk’
88.	[tUcicie-cicie]	‘tercecer-cecer’
89.	[bUjatUh-jatUhan]	‘berjatuh-jatuhan’

90.	[bawan-bawan]	‘bawang-bawang’
91.	[panda ^y -panda ^y]	‘pandai-pandai’
92.	[mUnenon?-nenon?]	‘melihat-lihat’
93.	[bUlesian-lesian]	‘berbincang-bincang’
94.	[untong-untong]	‘untung-untung’
95.	[dUdU?-dUdU?]	‘duduk-duduk’
96.	[nenon?-nenon?]	‘lihat-lihat’
97.	[kiu-kiu]	‘kira-kira’
98.	[pontian-pontian]	‘penting-penting’
99.	[potan-potan]	‘sore-sore’
100.	[lamUn-lamun]	‘lama-lama’
101.	[doŋa-doŋa]	‘dengar-dengar’
102.	[mUncolu-colu]	‘melihat-lihat’
103.	[tUsanjki?-sanjki?]	‘tersangkut-sangkut’
104.	[sUkoeh-sukoehño]	‘sekeras-kerasnya’
105.	[bUpolUk-polUkan]	‘berpeluk-pelukan’
106.	[asu-asu]	‘rasa-rasa’
107.	[jonon?-jonon?]	‘jenguk-jenguk’
108.	[soma?-soma?]	‘semak-semak’
109.	[bUtobeh-tobesi]	‘menebas-nebasi’
110.	[mUninjau-ninjau]	‘meninjau-ninjau’
111.	[tUhimpi?-himpi?]	‘terhimpit-himpit’
112.	[tUsopi?-sopi?]	‘terjepit-jepit’
113.	[bUjalan-jalan]	‘berjala-jalan’
114.	[sUpUeh-puehño]	‘sepuas-puasnya’
115.	[sobUtan-sobUtan]	‘sebutan-sebutan’
116.	[mUiton-iton]	‘menghitung-hitung’
117.	[mUnjiu-jiu]	‘mengira-ngira’
118.	[baña?-baña?]	‘banyak-banyak’
119.	[ditinga-tinga]	‘ditinggal-tinggal’

4.1.2 Bentuk-bentuk Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara

Bentuk-bentuk reduplikasi merupakan bagian dari reduplikasi itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 3 narasumber yang berasal dari desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara, 3 narasumber tersebut menggunakan bahasa Melayu. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada setiap narasumber dirumah dengan waktu yang berbeda-beda dan memperoleh data sebanyak 119 data reduplikasi.

Tabel 4.2
Bentuk Reduplikasi

Bentuk Reduplikasi	1. Reduplikasi Seluruh	57
	2. Reduplikasi Sebagian	52
	3. Reduplikasi yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks	8
	4. Reduplikasi dengan Perubahan Fonem	2

Table 4.3
Reduplikasi Seluruh

No.	Kata Dasar	Bentuk Dasar	Proses Reduplikasi	Reduplikasi
1.	[urUsan] 'urusan'	[urUsan] 'urusan'	[urUsan + urUsan] 'urusan + urusan'	[urUsan-urUsan] 'urusan-urusan'
2.	[beko] 'nanti'	[beko] 'nanti'	[beko + beko] 'nanti + nanti'	[beko-beko] 'nanti-nanti'
3.	[waroŋ] 'warung'	[waroŋ] 'warung'	[waroŋ + waroŋ] 'warung + warung'	[waroŋ-waroŋ] 'warung-warung'
4.	[copɛʔ] 'cepat'	[copɛʔ] 'cepat'	[copɛʔ + copɛʔ] 'cepat + cepat'	[copɛʔ-copɛʔ] 'cepat-cepat'
5.	[panjaŋ] 'panjang'	[panjaŋ] 'panjang'	[panjaŋ + panjaŋ] 'panjang + panjang'	[panjaŋ-panjaŋ] 'panjang-panjang'
6.	[blakaŋ] 'belakang'	[blakaŋ] 'belakang'	[blakaŋ + blakaŋ] 'belakang-belakang'	[blakaŋ-blakaŋ] 'belakang-belakang'

7.	[uyan] 'orang'	[uyan] 'orang'	[uyan + uyan] 'orang + orang'	[uyan-uyan] 'orang-orang'
8.	[bUŋka] 'bongkar'	[bUŋka] 'bongkar'	[bUŋka + bUŋka] 'bongkar + bongkar'	[bUŋka-bUŋka] 'bongkar-bongkar'
9.	[skolah] 'sekolah'	[skolah] 'sekolah'	[skolah + skolah] 'sekolah + sekolah'	[skolah-skolah] 'sekolah-sekolah'
10.	[minom] 'minum'	[minom] 'minum'	[minom + minom] 'minom + minom'	[minom-minom] 'minum-minum'
11.	[makan] 'makan'	[makan] 'makan'	[makan + makan] 'makan + makan'	[makan-makan] 'makan-makan'
12.	[haUih] 'haus'	[haUih] 'haus'	[haUih + haUih] 'haus + haus'	[haUih-haUih] 'haus-haus'
13.	[lapa] 'lapar'	[lapa] 'lapar'	[lapa + lapa] 'lapar + lapar'	[lapa-lapa] 'lapar-lapar'
14.	[samUŋ] 'sama'	[samUŋ] 'sama'	[samUŋ + samUŋ] 'sama + sama'	[samUŋ-samUŋ] 'sama-sama'
15.	[tibu] 'tiba'	[tibu] 'tiba'	[tibu + tibu] 'tiba + tiba'	[tibu-tibu] 'tiba-tiba'
16.	[maən] 'main'	[maən] 'main'	[maən + maən] 'main + main'	[maən-maən] 'main-main'
17.	[nañUŋ] 'tanya'	[nañUŋ] 'tanya'	[nañUŋ + nañUŋ] 'tanya + tanya'	[nañUŋ-nañUŋ] 'tanya-tanya'
18.	[koju] 'kerja'	[koju] 'kerja'	[koju + koju] 'kerja + kerja'	[koju-koju] 'kerja-kerja'
19.	[masaʔ] 'masak'	[masaʔ] 'masak'	[masaʔ + masaʔ] 'masak + masak'	[masaʔ-masaʔ] 'masak-masak'
20.	[bosih] 'bersih'	[bosih] 'bersih'	[bosih + bosih] 'bersih + bersih'	[bosih-bosih] 'bersih-bersih'
21.	[sobUiʔ] 'sebut'	[sobUiʔ] 'sebut'	[sobUiʔ + sobUiʔ] 'sebut + sebut'	[sobUiʔ-sobUiʔ] 'sebut-sebut'
22.	[kociʔ] 'sedikit'	[kociʔ] 'sedikit'	[kociʔ + kociʔ] 'sedikit + sedikit'	[kociʔ-kociʔ] 'sedikit-sedikit'
23.	[takUiʔ] 'takut'	[takUiʔ] 'takut'	[takUiʔ + takUiʔ] 'takut + takut'	[takUiʔ-takUiʔ] 'takut-takut'
24.	[indoʔ] 'tidak'	[indoʔ] 'tidak'	[indoʔ + indoʔ] 'tidak + tidak'	[indoʔ-indoʔ] 'tidak-tidak'
25.	[bUlih] 'boleh'	[bUlih] 'boleh'	[bUlih + bUlih] 'boleh + boleh'	[bUlih-bUlih] 'boleh-boleh'
26.	[mintu] 'minta'	[mintu] 'minta'	[mintu + mintu] 'minta + minta'	[mintu-mintu] 'minta-minta'
27.	[iŋeʔ] 'ingat'	[iŋeʔ] 'ingat'	[iŋeʔ + iŋeʔ] 'ingat + ingat'	[iŋeʔ-iŋeʔ] 'ingat-ingat'
28.	[panəh] 'panas'	[panəh] 'panas'	[panəh + panəh] 'panas + panas'	[panəh-panəh] 'panas-panas'
29.	[haŋeʔ] 'hangat'	[haŋeʔ] 'hangat'	[haŋeʔ + haŋeʔ] 'hangat + hangat'	[haŋeʔ-haŋeʔ] 'hangat-hangat'

30.	[ujan] 'hujan'	[ujan] 'hujan'	[ujan + ujan] 'hujan + hujan'	[ujan-ujan] 'hujan-hujan'
31.	[umpon] 'pohon'	[umpon] 'pohon'	[umpon + umpon] 'pohon + pohon'	[umpon-umpon] 'pohon-pohon'
32.	[koncaŋ] 'kencang'	[koncaŋ] 'kencang'	[koncaŋ + koncaŋ] 'kencang + kencang'	[koncaŋ-koncaŋ] 'kencang-kencang'
33.	[ontoʔ] 'diam'	[ontoʔ] 'diam'	[ontoʔ + ontoʔ] 'diam + diam'	[ontoʔ-ontoʔ] 'diam-diam'
34.	[lagaʔ] 'cantik'	[lagaʔ] 'cantik'	[lagaʔ + lagaʔ] 'cantik + cantik'	[lagaʔ-lagaʔ] 'cantik-cantik'
35.	[bUŋUŋ] 'bunga'	[bUŋUŋ] 'bunga'	[bUŋUŋ + bUŋUŋ] 'bunga + bunga'	[bUŋUŋ-bUŋUŋ] 'bunga-bunga'
36.	[umah] 'rumah'	[umah] 'rumah'	[umah + umah] 'rumah + rumah'	[umah-umah] 'rumah-rumah'
37.	[tUbUkaʔ] 'terbuka'	[tUbUkaʔ] 'terbuka'	[tUbUkaʔ + tUbUkaʔ] 'terbuka + terbuka'	[tUbUkaʔ-tUbUkaʔ] 'terbuka-terbuka'
38.	[paja] 'anak'	[paja] 'anak'	[paja + paja] 'anak + anak'	[paja-paja] 'anak - anak'
39.	[payah] 'susah'	[payah] 'susah'	[payah + payah] 'susah + susah'	[payah-payah] 'susah-susah'
40.	[kUmano] 'kemana'	[kUmano] 'kemana'	[kUmano + kUmano] 'kemana + kemana'	[kUmano-kUmano] 'kemana-kemana'
41.	[katu] 'kata'	[katu] 'kata'	[katu + katu] 'kata + kata'	[katu-katu] 'kata - kata'
42.	[bUsUʔ] 'busuk'	[bUsUʔ] 'busuk'	[bUsUʔ + bUsUʔ] 'busuk + busuk'	[bUsUʔ-bUsUʔ] 'busuk-busuk'
43.	[bawaŋ] 'bawang'	[bawaŋ] 'bawang'	[bawaŋ + bawaŋ] 'bawang + bawang'	[bawaŋ-bawaŋ] 'bawang-bawang'
44.	[panda ^y] 'pandai'	[panda ^y] 'pandai'	[panda ^y + panda ^y] 'pandai + pandai'	[panda ^y -panda ^y] 'pandai-pandai'
45.	[untoŋ] 'untung'	[untoŋ] 'untung'	[untoŋ + untoŋ] 'untung + untung'	[untoŋ-untoŋ] 'untung-untung'
46.	[dUdUʔ] 'duduk'	[dUdUʔ] 'duduk'	[dUdUʔ + dUdUʔ] 'duduk + duduk'	[dUdUʔ-dUdUʔ] 'duduk-duduk'
47.	[neŋoʔ] 'lihat'	[neŋoʔ] 'lihat'	[neŋoʔ + neŋoʔ] 'lihat + lihat'	[neŋoʔ-neŋoʔ] 'lihat-lihat'
48.	[kiu] 'kira'	[kiu] 'kira'	[kiu + kiu] 'kira + kira'	[kiu-kiu] 'kira-kira'
49.	[pontiaŋ] 'penting'	[pontiaŋ] 'penting'	[pontiaŋ + pontiaŋ] 'penting + penting'	[pontiaŋ-pontiaŋ] 'penting-penting'
50.	[potan] 'petang'	[potan] 'petang'	[potan + potan] 'petang + petang'	[potan-potan] 'petang-petang'
51.	[lamUŋ] 'lama'	[lamUŋ] 'lama'	[lamUŋ + lamUŋ] 'lama + lama'	[lamUŋ-lamUŋ] 'lama-lama'
52.	[doŋa] 'dengar'	[doŋa] 'dengar'	[doŋa + doŋa] 'dengar + dengar'	[doŋa-doŋa] 'dengar-dengar'

53.	[asu] 'rasa'	[asu] 'rasa'	[asu + asu] 'rasa + rasa'	[asu-asu] 'rasa-rasa'
54.	[joŋoʔ] 'jenguk'	[joŋoʔ] 'jenguk'	[joŋoʔ + joŋoʔ] 'jenguk + jenguk'	[joŋoʔ-joŋoʔ] 'jenguk-jenguk'
55.	[somaʔ] 'semak'	[somaʔ] 'semak'	[somaʔ + somaʔ] 'semak + semak'	[somaʔ-somaʔ] 'semak-semak'
56.	[sobUtan] 'sebutan'	[sobUtan] 'sebutan'	[sobUtan + sobUtan] 'sebutan + sebutan'	[sobUtan-sobUtan] 'sebutan-sebutan'
57.	[bañaʔ] 'banyak'	[bañaʔ] 'banyak'	[bañaʔ + bañaʔ] 'banyak + banyak'	[bañaʔ-bañaʔ] 'banyak-banyak'

Tabel 4.4
Reduplikasi Sebagian

No	Kata dasar	Bentuk dasar	Proses Reduplikasi	Reduplikasi
1.	[cai] 'cari'	[mUncai] 'mencari'	[mUncai + cai] 'mencari + cari'	[mUncai-cai] 'mencari-cari'
2.	[ambiʔ] 'ambil'	[mUambiʔ] 'mengambil'	[mUambiʔ + ambiʔ] 'mengambil + ambil'	[mUambiʔ-ambiʔ] 'mengambil-ngambil'
3.	[hindaŋ] 'hindar'	[mUŋhindaŋ] 'menghindar'	[mUŋhindaŋ + hindaŋ] 'menghindar + hindar'	[mUŋhindaŋ-hindaŋ] 'menghindar-hindar'
4.	[iŋɛʔ] 'ingat'	[tuiŋɛʔ] 'teringat'	[tuiŋɛʔ + iŋɛʔ] 'teringat + ingat'	[tuiŋɛʔ-iŋɛʔ] 'teringat-ingat'
5.	[bUñiŋ] 'bunyi'	[bUbUñiŋ] 'berbunyi'	[bUbUñiŋ + bUñiŋ] 'berbunyi + bunyi'	[bUbUñiŋ-bUñiŋ] 'berbunyi-bunyi'
6.	[isoʔ] 'hisap'	[mUisoʔ] 'menghisap'	[mUisoʔ + isoʔ] 'menghisap + hisap'	[mUisoʔ-isoʔ] 'menghisap-hisap'
7.	[sau] 'suara'	[bUsau] 'bersuara'	[bUsau + sau] 'bersuara + suara'	[bUsau-sau] 'bersuara-suara'
8.	[ñobUiʔ] 'nyebut'	[mUñobUiʔ] 'menyebut'	[mUñobUiʔ + ñobUiʔ] 'menyebut + nyebut'	[mUñobUiʔ-ñobUiʔ] 'menyebut-nyebut'
9.	[taŋisaŋ] 'tangisan'	[bUtaŋih] 'bertangis'	[bUtaŋih + taŋisaŋ] 'bertangis + tangisan'	[bUtaŋih-taŋisaŋ] 'bertangis-tangisan'
10.	[golaʔ] 'tawa'	[tUgolaʔ] 'tertawa'	[tUgolaʔ + golaʔ] 'tertawa + tawa'	[tUgolaʔ-golaʔ] 'tertawa-tawa'
11.	[nUkuo] 'mukul'	[mUnUkuo] 'memukul'	[mUnUkuo + nUkuo] 'memukul + mukul'	[mUnUkuo-nUkuo] 'memukul-mukul'
12.	[noloŋ] 'nolong'	[mUnoloŋ] 'menolong'	[mUnoloŋ + noloŋ] 'menolong + nolong'	[mUnoloŋ-noloŋ] 'menolong-nolong'
13.	[tañUŋ] 'tanya'	[ditañUŋ] 'ditanya'	[ditañUŋ + tañUŋ] 'ditanya + tanya'	[ditañUŋ-tañUŋ] 'ditanya-tanya'
14.	[imbaw] 'manggil'	[mUimbaw] 'memanggil'	[mUimbaw + imbaw] 'memanggil + panggil'	[mUimbaw-imbaw] 'memanggil-manggil'
15.	[nUkiʔ] 'teriak'	[mUnUkiʔ] 'berteriak'	[mUnUkiʔ + nUkiʔ] 'berteriak + teriak'	[mUnUkiʔ-nUkiʔ] 'berteriak-teriak'
16.	[iŋɛʔ] 'ingat'	[mUiŋɛʔ] 'mengingat'	[mUiŋɛʔ + iŋɛʔ] 'mengingat + ingat'	[mUiŋɛʔ-iŋɛʔ] 'mengingat-ingat'

17.	[tañUŋ] 'tanya'	[bUtañUŋ] 'bertanya'	[bUtañUŋ + tañUŋ] 'bertanya + tanya'	[bUtañUŋ-tañUŋ] 'bertanya-tanya'
18.	[bayaŋ] 'bayang'	[tUbayaŋ] 'terbayang'	[tUbayaŋ + bayaŋ] 'terbayang + bayang'	[tUbayaŋ-bayaŋ] 'terbayang-bayang'
19.	[tambah] 'tambah'	[bUtambah] 'bertambah'	[bUtambah + tambah] 'bertambah + tambah'	[bUtambah-tambah] 'bertambah-tambah'
20.	[coki?] 'cekik'	[mUncoki?] 'mencekik'	[mUncoki? + coki?] 'mencekik + cekik'	[mUncoki?-coki?] 'mencekik-cekik'
21.	[hisau] 'risau'	[mUhisau] 'merisau'	[mUhisau + hisau] 'merisau + risau'	[mUhisau-hisau] 'merisau-risau'
22.	[mano] 'mana'	[dimano] 'dimana'	[dimano + mano] 'dimana + mana'	[dimano-mano] 'dimana-mana'
23.	[maən] 'main'	[bUmaən] 'bermain'	[bUmaən + maən] 'bermain + main'	[bUmaən-maən] 'bermain-main'
24.	[lica?] 'pijak'	[tUlica?] 'terpijak'	[tUlica? + lica?] 'terpijak + pijak'	[tUlica?-lica?] 'terpijak-pijak'
25.	[gigi?] 'gigit'	[mUŋgigi?] 'menggigit'	[mUŋgigi? + gigi?] 'menggigit + gigit'	[mUŋgigi?-gigi?] 'menggigit-gigit'
26.	[ñUcU?] 'cucuk'	[MUñUcU?] 'mencucuk'	[MUñUcU? + ñUcU?] 'mencucuk + cucuk'	[MUñUcU?-ñUcU?] 'mencucuk-cucuk'
27.	[lili?] 'lilit'	[mUlili?] 'melilit'	[mUlili? + lili?] 'melilit + lilit'	[mUlili?-lili?] 'melilit-lilit'
28.	[nUsU?] 'nusuk'	[mUnUsU?] 'menusuk'	[mUnUsU? + nUsU?] 'menusuk + nusuk'	[mUnUsU?-nUsU?] 'menusuk-nusuk'
29.	[tUsU?] 'tusuk'	[ditUsU?] 'ditusuk'	[ditUsU? + tUsU?] 'ditusuk + tusuk'	[ditUsU?-tUsU?] 'ditusuk-tusuk'
30.	[ŋoja] 'ngejar'	[mUŋoja] 'mengejar'	[mUŋoja + ŋoja] 'mengejar + ngejar'	[mUŋoja-ŋoja] 'mengejar-ngejar'
31.	[lopeh] 'lepas'	[tUlopeh] 'terlepas'	[tUlopeh + lopheh] 'terlepas + lepas'	[tUlopeh-lopeh] 'terlepas-lepas'
32.	[boai] 'berai'	[tUboai] 'terberai'	[tUboai + boai] 'terberai + berai'	[tUboai-boai] 'terberai-berai'
33.	[kiki?] 'kikir'	[tUkiki?] 'terkikir'	[tUkiki? + kiki?] 'terkikir + kikir'	[tUkiki?-kiki?] 'terkikir-kikir'
34.	[lontaŋ] 'lentang'	[tUlontaŋ] 'terlentang'	[tUlontaŋ + lontaŋ] 'terlentang + lentang'	[tUlontaŋ-lontaŋ] 'terlentang-lentang'
35.	[tUkaŋ] 'tukang'	[bUtUkaŋ] 'bertukang'	[bUtUkaŋ + tUkaŋ] 'bertukang + tukang'	[bUtUkaŋ-tUkaŋ] 'bertukang-tukang'
36.	[cicie] 'cecer'	[bUcicie] 'bercecer'	[bUcicie + cicie] 'bercecer + cecer'	[bUcicie-cicie] 'bercecer-cecer'
37.	[cician] 'ceceran'	[bUcicie] 'bercecer'	[bUcicie + cician] 'bercecer + ceceran'	[bUcicie-cician] 'bercecer-ceceran'
38.	[cicie] 'cecer'	[tUcicie] 'tercecer'	[tUcicie + cicie] 'tercecer + cecer'	[tUcicie-cicie] 'tercecer-cecer'
39.	[jatUhan] 'jatuhan'	[bUjatUh] 'berjatuh'	[bUjatUh + jatUhan] 'bujatuh + jatuhan'	[bUjatUh-jatUhan] 'berjatuh-jatuhan'
40.	[neŋo?] 'nengok'	[mUneŋo?] 'menengok'	[mUneŋo? + neŋo?] 'menengok + nengok'	[mUneŋo?-neŋo?] 'menengok-nengok'

	‘lihat’	‘melihat’	‘melihat + lihat’	‘melihat-lihat’
41.	[lesiaŋ] ‘bincang’	[bUlesiaŋ] ‘berbincang’	[bUlesiaŋ + lesiaŋ] ‘berbincang + bincang’	[bUlesiaŋ-lesiaŋ] ‘berbincang-bincang’
42.	[colu] ‘lihat’	[mUncolu] ‘melihat’	[mUncolu + colu] ‘melihat + lihat’	[mUncolu-colu] ‘melihat-lihat’
43.	[saŋkUiʔ] ‘sangkut’	[tUsaŋkUiʔ] ‘tersangkut’	[tUsaŋkUiʔ + saŋkUiʔ] ‘tersangkut + sangkut’	[tUsaŋkUiʔ-saŋkUiʔ] ‘tersangkut-sangkut’
44.	[polUkan] ‘pelukan’	[bUpolUk] ‘berpelukan’	[bUpolUk + polUkan] ‘berpeluk + pelukan’	[bUpolUk-polUkan] ‘berpeluk-pelukan’
45.	[tobesi] ‘nebasi’	[bUtobeh] ‘menebas’	[bUtobeh + tobesi] ‘menebas + nebasi’	[bUtobeh-tobesi] ‘menebas-nebasi’
46.	[ninjau] ‘ninjau’	[mUninjau] ‘meninjau’	[mUninjau + ninjau] ‘meninjau + ninjau’	[mUninjau-ninjau] ‘meninjau-ninjau’
47.	[himpʔiʔ] ‘himpit’	[tUhimpʔiʔ] ‘terhimpit’	[tUhimpʔiʔ + himpʔiʔ] ‘terhimpit + himpʔiʔ’	[tUhimpʔiʔ-himpʔiʔ] ‘terhimpit-himpʔiʔ’
48.	[sopiʔ] ‘jepit’	[tUsopiʔ] ‘terjepit’	[tUsopiʔ + sopiʔ] ‘terjepit+jepit’	[tUsopiʔ-sopiʔ] ‘terjepit-jepit’
49.	[jalan] ‘jalan’	[bUjalan] ‘berjalan’	[bUjalan + jalan] ‘berjalan + jalan’	[bUjalan-jalan] ‘berjalan-jalan’
50.	[itonʔ] ‘hitung’	[mUitonʔ] ‘menghitung’	[mUitonʔ + itonʔ] ‘menghitung + hitung’	[mUitonʔ-itonʔ] ‘menghitung-hitung’
51.	[ŋiu] ‘ngira’	[mUŋiu] ‘mengira’	[mUŋiu + ŋiu] ‘mengira + ngira’	[mUŋiu-ŋiu] ‘mengira-ngira’
52.	[tinga] ‘tinggal’	[ditinga] ‘ditinggal’	[ditinga + tinga] ‘ditinggal + tinggal’	[ditinga-tinga] ‘ditinggal-tinggal’

Tabel 4.5

Reduplikasi yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks

No	Kata Dasar	Bentuk Dasar	Proses Reduplikasi	Reduplikasi
1.	[haŋkoŋño] ‘bodohnya’	[sUhaŋkoŋ] ‘sebodoh’	[sUhaŋkoŋ + haŋkoŋño] ‘sebodoh + bodohnya’	[sUhaŋkoŋ-haŋkoŋño] ‘sebodoh-bodohnya’
2.	[botuño] ‘betulnya’	[sUbotu] ‘sebetul’	[sUbotu + botuño] ‘sebetul + betulnya’	[sUbotu-botuño] ‘sebetul-betulnya’
3.	[iŋɛʔ] ‘ingat’	[sUiŋɛʔ] ‘seingat’	[sUiŋɛʔ + iŋɛʔ] ‘seingat + ingat’	[sUiŋɛʔ-iŋɛʔ] ‘seingat-ingat’
4.	[lobihkan] ‘lebihkan’	[mUlobih] ‘melebih’	[mUlobih + lobihkan] ‘melebih + lebihkan’	[mUlobih-lobihkan] ‘melebih-lebihkan’
5.	[godaŋkan] ‘besarkan’	[mUŋgodaŋ] ‘membesar’	[mUŋgodaŋ + godaŋkan] ‘membesar + besarkan’	[mUŋgodaŋ-godaŋkan] ‘membesar-besarkan’
6.	[mUtUihkan] ‘mutuskan’	[mUmUtUih] ‘memutuskan’	[mUmUtUih + mUtUihkan] ‘memutus + mutuskan’	[mUmUtUih-mUtUihkan] ‘memutus-mutuskan’
7.	[sukoehño] ‘kerasnya’	[sUkɔeh] ‘sekeras’	[sUkɔeh + sukoehño] ‘sekeras + kerasnya’	[sUkɔeh-sukoehño] ‘sekeras-kerasnya’
8.	[puehño] ‘puasnya’	[sUpUeh] ‘sepuas’	[sUpUeh + puehño] ‘sepuas + puasnya’	[sUpUeh-puehño] ‘sepuas-puasnya’

Tabel 4.6
Reduplikasi dengan Perubahan Bunyi

No	Kata Dasar	Bentuk Dasar	Proses Reduplikasi	Reduplikasi
1.	[sayUo] 'sayur'	[mayUo] 'mayur'	[sayUo + mayUo] 'sayur + mayur'	[sayUo-mayUo] 'sayur-mayur'
2.	[bUla?] 'bolak'	[bali?] 'balik'	[bUla? + bali?] 'bolak + balik'	[bUla?-bali?] 'bolak-balik'

1.1.3 Makna Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa

Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara

Penelitian ini dilakukan di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 3 narasumber yang berasal dari desa Rantau Kasai serta menggunakan bahasa Melayu Riau dengan waktu berbeda. Data yang peneliti temukan di lapangan sebanyak 119 data, wawancara dilakukan pada tanggal 21 – 23 Juni 2021 diantaranya informan 1 memperoleh 7 data makna banyak, 9 data makna berulang-ulang, 3 data dengan enaknyanya, santainya dan senangnya, 1 data saling mengenai, 2 data paling tinggi dan 4 data intensitas perasaan. informan 2 memperoleh 20 data makna banyak, 27 data makna berulang-ulang, 7 data dengan enaknyanya, santainya dan senangnya, 2 data makna pekerjaan, 1 data paling tinggi dan 9 data intensitas perasaan. informan 3 memperoleh 7 data makna banyak, 11 data makna berulang-ulang, 3 data dengan enaknyanya, santainya dan senangnya, 1 data saling mengenai, 2 data paling tinggi, dan 3 data intensitas perasaan.

Tabel 4.7
Makna Reduplikasi

Makna Reduplikasi	1. Menyatakan makna 'banyak'	34
	2. Menyatakan makna 'perbuatan yang dilakukan berulang-ulang'	47
	3. Menyatakan makna 'perbuatan yang dilakukan dengan senaknya, dengan santainya atau dengan senangnya'	13
	4. Menyatakan makna 'perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai'	2
	5. Menyatakan makna 'hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan'	2
	6. Menyatakan makna 'tingkat paling tinggi'	5
	7. Menyatakan makna 'intensitas perasaan'	16

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini berupa mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan pokok permasalahannya. Pembahasan ini meliputi bentuk dan makna reduplikasi yang ada dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara. Masing-masing akan dibahas dan dijelaskan dengan contoh-contohnya.

4.2.1 Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat bentuk-bentuk dan makna reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara yang peneliti analisis berdasarkan pendapat Ramlan.

4.2.1.1 Bentuk-bentuk reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hulu di

Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara

Reduplikasi merupakan proses pengulangan satuan bahasa, baik secara keseluruhan atau sebagian tanpa adanya perubahan fonem (2009:63). Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, reduplikasi ini diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu (1) reduplikasi seluruh, (2) reduplikasi sebagian, (3) reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan (4) reduplikasi dengan

perubahan bunyi. Berikut penjelasan serta analisis bentuk-bentuk reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara.

1) Reduplikasi Seluruh

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dalam bahasa Melayu Riau di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara terdapat reduplikasi pada kalimat dengan menggunakan bentuk reduplikasi seluruh.

Data 2 [urUsan-urUsan] : ‘urusan-urusan’

Ibu sanġku lah pUlo **urUsan-urUsan** pontianġ padε?.
‘Ibu kira ada urusan-urusan yang sangat penting’.

Data 2 [*urUsan-urUsan*] ‘urusan-urusan’ merupakan bentuk reduplikasi seluruh. Dapat diketahui bahwa bentuk [*urUsan-urUsan*] ‘urusan-urusan’ merupakan kelas kata nomina. *urUsan* merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil reduplikasi seluruh adalah [*urUsan-urUsan*] ‘urusan-urusan’ dibentuk dengan mengulang bentuk dasar secara utuh. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [*urUsan-urUsan*] ‘urusan-urusan’ termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.

2. Reduplikasi Sebagian

Data 1 [**mUncai-cai**] : ‘mencari-cari’

Ibu na? **mUncai-cai** kUnġi honda ko moh, tadεn asu ibu jatUġ doke? siko,
‘Ibu mau mencari-cari kunci Honda, ibu rasa tadi jatuh sekitar sini’.

Data (1) *mUncai-cai* menunjukkan adanya reduplikasi sebagian. *Cai* merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil reduplikasi sebagian yakni *mUncai-cai*. *mUncai-cai* dibentuk dengan mengulang sebagian bentuk dasar. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa *mUncai-cai* termasuk reduplikasi yang diproses dari reduplikasi sebagian bentuk dasar.

3. Reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks

Data 15 [sUhaŋkoŋ-haŋkoŋño] : 'sebodoh-bodohnya'

kUbañakan uyaŋ mUñobUi? mo sUhaŋkoŋ-haŋkoŋño,
'Kebanyakan orang mengatakan seabodoh-bodohnya,'

Data (15) **sUhaŋkoŋ-haŋkoŋño** adanya reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks. *Haŋkoŋ* merupakan bentuk dasar dari **sUhaŋkoŋ-haŋkoŋño**. **sUhaŋkoŋ-haŋkoŋño** merupakan hasil dari reduplikasi bentuk dasar berkombinasi dengan pembubuhan simulfiks *se-nya/su-nyo*.

4. Reduplikasi dengan perubahan fonem

Data 80 [sayUo-mayUo] : 'sayur-mayur'

sayUr-mayUr tu kalaw bahasu awa?ño kalaw nUn undai taUg la yoh no dai bahasu laen do, **sayUo-mayUo**.
'Sayur-mayur itu dalam bahasa kita yang udai tahu dan tidak ada bahasa lain lagi, sayur-mayur'.

Data (80) **sayUo-mayUo** terdapat perubahan konsonan, dari konsonan /s/ menjadi konsonan /m/ kata [sayUo] 'sayur' diulang atau direduklisasikan menjadi [sayUo-mayUo] 'sayur-mayur' akibat adanya perubahan konsonan /s/ menjadi konsonan /m/.

4.2.1.2 Makna reduplikasi pada bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara terbagi menjadi 8 golongan yang terdapat dalam teori berdasarkan pendapat Ramlan, yaitu:

1. Reduplikasi yang mengandung makna ‘banyak’

Data (13) Isau **uyan-uyan** kampung siko mo, kamiŋ bUŋka-bUŋka umah blakan tu,
‘Risau orang-orang kampung disini, kami bongkar-bongkar rumah belakang itu,’

Adapun makna dari reduplikasi *uyan-uyan* yaitu *menyatakan makna banyak*.

Dikatakan *makna banyak*, menurut pendapat Ramlan (2009:177) bahwa makna ‘banyak’ tidak berhubungan dengan bentuk dasar melainkan berhubungan dengan kata yang ‘diterangkan’. Kata yang diterangkan itu menduduki unsur pusat, misalnya kata *kampung* dalam frase *uyan-uyan kampung*, dan pada tataran klausa menduduki fungsi sebagai subyek, misalnya kata *kampung* dalam klausa *uyan-uyan kampung siko*. Jelasnya, pengulangan pada kata *uyan-uyan* itu menyatakan makna ‘banyak’, sedangkan kata yang ‘diterangkan’ dalam hal ini adalah kata *kampung*.

2. Menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang.

Data (39) kalaw memanggil-manggil bahasu awa?ño, “**mUimbaw-imbaw**” tih?
‘Kalau memanggil-manggil dalam bahasa kita. “*mUimbaw-imbaw*” ya?’

Adapun makna dari reduplikasi *mUimbaw-imbaw* yaitu *Menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang*. Dikatakan memiliki makna berulang-ulang karena bentuk dasarnya yaitu *mUimbaw*

5. Menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar.

Data (83) menukang-nukang, basu awa?ño **bUtUkaŋ-tUkaŋ** basu awa?ño.
'Menukang-nukang, dalam bahasa kita bertukang-tukang'.

makna dari *bUtUkaŋ-tUkaŋ* menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar *bUtUkaŋ*.

6. Menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai.

Data (114) kUtiguño **sUpUeh-puehño** asu uloŋ indo dai lədo slaen itu
sobUtan-sobUtan uyaŋ do,
'ketiganya sepuas-puasnya abang rasa belum ada sebutan-sebutan orang selain itu'.

adapun makna dari reduplikasi *sUpUeh-puehño* yaitu menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dikatakan makna paling karena pada reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks *su-nyo/se-nya* yaitu reduplikasi [*pUeh-pueh*] 'puas-puas' sehingga menjadi [*sUpUeh-puehño*] 'sepuas-puasnya'.

7. Menyatakan makna intensitas perasaan

Data (98) dai yaŋ **pontiaŋ-pontiaŋ** pađe?, potaŋ-potaŋ ai kUmai na? apu ti
aga?ño?
'Ada yang penting-penting sekali, sore-sore hari kemari ada apa ?'

makna *pontiaŋ-pontiaŋ* menunjukkan bahwa kata ulang *pontiaŋ-pontiaŋ* memiliki makna yang tidak mengubah bentuk dasarnya *pontiaŋ*. Bentuk reduplikasi *pontiaŋ-pontiaŋ* merupakan bentuk reduplikasi utuh.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hulu di desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk reduplikasi yang ditemukan di dalam penelitian antara lain:
 - (1) bentuk reduplikasi seluruh 56 data, seperti [*cɔpɛʔ-cɔpɛʔ*] ‘cepat-cepat’, *cɔpɛʔ* merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil reduplikasi seluruh adalah [*cɔpɛʔ-cɔpɛʔ*] ‘urusan-urusan’ dibentuk dengan mengulang bentuk dasar secara utuh. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa kata [*cɔpɛʔ-cɔpɛʔ*] ‘urusan-urusan’ termasuk reduplikasi seluruh bentuk dasar.
 - (2) bentuk reduplikasi sebagian 53 data, seperti [*bUbUñiŋ-bUñiŋ*] ‘berbunyi-bunyi’, *bUñiŋ* merupakan bentuk dasar, sedangkan hasil reduplikasi sebagian yakni [*bUbUñiŋ-bUñiŋ*]. [*bUbUñiŋ-bUñiŋ*] dibentuk dengan mengulang sebagian bentuk dasar. Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa [*bUbUñiŋ-bUñiŋ*] termasuk reduplikasi yang diproses dari reduplikasi sebagian bentuk dasar.
 - (3) bentuk reduplikasi dengan proses pembubuhan afiks 8 data, seperti [*sUpUeh-puehño*] ‘sepuas-puasnya’ [*sUpUeh-puehño*] adanya reduplikasi berkombinasi dengan pembubuhan afiks. *pueh* merupakan bentuk dasar dari [*sUpUeh-puehño*]. [*sUpUeh-puehño*] merupakan hasil dari reduplikasi bentuk dasar berkombinasi dengan pembubuhan simulfiks *se-nya/su-nyo*,
 - Dan (4) bentuk reduplikasi perubahan fonem 2 data, seperti [*bUlaʔ-baliʔ*] ‘bolak-balik’ [*bUlaʔ-baliʔ*] terdapat perubahan konsonan, dari konsonan /s/

menjadi konsonan /m/ kata *bali?* ‘sayur’ diulang atau direduplikasikan menjadi [*bUla?-bali?*] ‘sayur-mayur’ akibat adanya perubahan konsonan /s/ menjadi konsonan /m/.

2. Makna reduplikasi yang ditemukan di dalam penelitian antara lain:

(1) menyatakan makna banyak 31 data, seperti [*skɔlah-skɔlah*] ‘sekolah-sekolah’ Adapun makna dari reduplikasi [*skɔlah-skɔlah*] yaitu menyatakan makna banyak. pengulangan pada kata [*skɔlah-skɔlah*] itu menyatakan makna ‘banyak’, sedangkan kata yang ‘diterangkan’ dalam hal ini adalah kata *lobih*,

(2) menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang 47 data, seperti [*mUnUkuo-nUkuo*] ‘memukul-mukul’ Dikatakan memiliki makna berulang-ulang karena bentuk dasarnya yaitu *mUnUkuo* kemudian mendapat reduplikasi menjadi [*mUnUkuo-nUkuo*]. Sehingga pada kalimat di atas mengandung makna [*mUnUkuo-nUkuo*] secara berulang-ulang,

(3) menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enaknya, dengan santainya, atau dengan senangnya 12 data, seperti [*tUgɔla?-gɔla?*] ‘tertawa-tawa’, Perbuatan tersebut dilakukan tanpa tujuan yang tidak tentu.

(4) menyatakan makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai 2 data, seperti [*bUpɔlUk-pɔlUkan*] ‘berpeluk-pelukan’ Dikatakan memiliki makna saling karena bentuk dasarnya yaitu *bUpɔlU?* kemudian mendapat reduplikasi menjadi

bUpolU?-*polUkan* sehingga pada kalimat di atas mereka melakukan kegiatan *bUpolU?*-*polUkan* yang kemudian mengandung makna *salang*, (5) menyatakan makna hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar 2 data, seperti [*mUnɔlɔŋ-nɔlɔŋ*] ‘menolong-nolong’ makna dari [*mUnɔlɔŋ-nɔlɔŋ*] menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar *bUtUkan*, (6) menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai 5 data, seperti [*sUiŋɛ?-iŋɛ?*] ‘seingat-ingat’ adapun makna dari reduplikasi [*sUiŋɛ?-iŋɛ?*] yaitu menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dikatakan makna *paling* karena pada reduplikasi yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks *su-nyo/se-nya* yaitu reduplikasi [*iŋɛ?-iŋɛ?*] ‘puas-puas’ sehingga menjadi [*sUiŋɛ?-iŋɛ?*] ‘sepuas-puasnya’, dan (7) menyatakan makna intensitas perasaan 16 data, seperti [*kɔci?-kɔci?*] ‘sedikit-sedikit’ makna [*kɔci?-kɔci?*] menunjukkan bahwa kata ulang [*kɔci?-kɔci?*] memiliki makna yang tidak mengubah bentuk dasarnya *kɔci?*. Bentuk reduplikasi *pontian-pontian* merupakan bentuk reduplikasi utuh.

5.2 Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap reduplikasi Bahasa Melayu dialek Rokan Hulu di Desa Rantau Kasai Kecamatan Tambusai Utara. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seluruh masyarakat di desa Rantau Kasai sebagai bahan khususnya mengenai bahasa. Reduplikasi tidak terlepas dari bahasa Indonesia dan bahasa daerah khususnya menggunakan bahasa Melayu. Oleh karena itu, reduplikasi bahasa Melayu Riau Dialek Rokan Hulu di desa Rantau Kasai menjadi objek penelitian dalam menganalisis setiap pengulangan kata yang tepat dalam sebuah kalimat.

Selain itu, penelitian ini memberikan kepada masyarakat tentang kata ulang (reduplikasi) bahasa Melayu Riau dialek Rokan Hulu di desa Rantau Kasai, khususnya bentuk dan makna kata ulang yang digunakan dalam bahasa Melayu. Di harapkan kepada seluruh masyarakat di desa Rantau Kasai mampu menumbuhkan kesadaran terhadap bahasa Melayu dengan selalu menggunakan bahasa Melayu agar tidak menghilang seiring perkembangan zaman. Semakin sering bahasa Melayu digunakan oleh masyarakat, maka semakin tinggi apresiasi masyarakat dalam terhadap bahasa Melayu. Penelitian ini dapat memberikan pengajaran mengenai kata ulang (reduplikasi) bahasa Melayu yang tepat dalam penggunaan bahasa Melayu, sehingga dapat membantu masyarakat untuk tetap mempertahankan bahasa Melayu khususnya di desa Rantau Kasai. Dengan mempelajari kata ulang (reduplikasi) yang tepat, masyarakat desa Rantau Kasai harus selalu menggunakan bahasa Melayu sesuai konteks bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat.

5.3 Rekomendasi

1. Untuk mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian bahwa penggunaan bahasa daerah dalam setiap daerahnya memiliki struktur dan makna masing-masing. Sehubungan dengan itu, mahasiswa perlu meningkatkan penelitiannya mengenai bahasa daerah terutama bentuk dan makna dalam setiap bahasa daerah tersebut, sehingga bahasa daerah dapat lebih dikembangkan lagi sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa daerah masih banyak yang belum mengetahui bahwa masih ada yang perlu diteliti menjadi sebuah penelitian, khususnya dibidang Morfologi bagian reduplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus, Nopli dkk. 2018. “Reduplikasi Dalam Bahasa Dayak Murut Tahol Di Desa Tau Lumbis Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan.” *Jurnal Ilmu Budaya* 2 (1): 35–42.
- Andriana, dkk. (2020). REDUPLIKASI BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR KIRI. *GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)*, 8(1), 27–36. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/4848>
- Asnawi. (2017). AFIKS PEMBENTUK REDUPLIKASI NOMINAL BAHASA BANJAR HULU: TINJAUAN BENTUK GRAMATIKAL. *GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)*, 5(1), 13–14. <https://doi.org/file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/413-Article%20Text-854-4-10-20170819.pdf>
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (B. Bungin (ed.); ke-2). Kencana.
- Chaer. (2012). *Linguistik Umum* (Chaer (ed.); cetakan 4). Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2008). *morfologi bahasa indonesia (pendekatan proses)* (Chaer (ed.); 1st ed.). Rineka Cipta.
- Due, A. (2016). Reduplikasi Bahasa Kambowa. *Humanika*, 1(16), 1–15. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/747>
- Emzir. (2012a). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Emzir (ed.); Cetakan ke). Rajawali Pers.
- Emzir. (2012b). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif* (Emzir (ed.); Enam). Rajawali Pers.
- Ermawati. (2019). NOMINA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR: TINJAUAN BENTUK MORFOLOGIS. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 7(2), 1–16. <http://journal.uir.id/index.php/geram/article/view/3768>
- Firman. 2014. “Bentuk dan Makna Reduplikasi Bahasa Moronene (The From and Meaning Of Reduplication of Moronene Language)” *Kandai* 10 (1): 1–15.
- Iskandar. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (M. Yamin (ed.); ke-1). Gaung Persada Press.
- Juwairiah, Juwairiah. 2019. “Bentuk, Fungsi Dan Makna Reduplikasi Pada “Kumpulan Kisdap Banjar Malam Kumpai Batu.”” *Locana* 1 (1): 42–46. <https://doi.org/10.20527/jtam.v1i1.7>.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Keraf (ed.); ke-13). Nusa Indah.
- Mahsun. (1995). *Dialektologi Diakronis sebuah pengantar* (pertama). GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa* (Mahsun (ed.); ke delapan). PT Raja Grafindo Persada.
- Miasih Novita. 2019. *Reduplikasi Bahasa Jawa Di Desa Kempas Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau*. Edited by Miasih Novita. Miasih Nov. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Muhammad. (2014). *METODE PENELITIAN BAHASA* (M. Sandra (ed.); kedua). Ar-Ruzz Media.
- Muslich, M. (2013). *TATA BENTUK BAHASA INDONESIA Kajian ke Arah Tata bahasa Deskriptif* (keempat). Bumi Aksara.
- Mutia, dkk. (2018). Deskripsi Bahasa Tabu dalam Masyarakat Teunom Kabupaten Aceh Jaya. *JIM Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 103–114.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (M. Sandra (ed.); ke-3). Ar-Ruzz Media.
- Ramlan, M. (2009). *Morfologi suatu tinjauan deskriptif* (Ramlan (ed.); edisi ke-1). C.V Karyono.
- Reniwati, N. dan. (2009). *Dialektologi teori dan metode* (pertama). CV Elmaterra Publishing.
- Roza, E. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual. *Tsaqafah*, 13(1), 177–204. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.982>
- Satori, D. dan A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Riduwan (ed.); cetakan ke). ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.); Cetakan Ke). ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.); ke-21). Alfabeta.
- Zahara Julia. 2017. *Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Simpang Kota Medan Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*. Edited by Zahara Julia. Zahara Jul. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>
- Zulaeha, I. (2010). *Dialektologi: Dialek Geografi dan Dialek Sosial* (I. Zulaeha (ed.); edisi pert). Graha Ilmu.